

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH PADA KADER KESEHATAN DI PIYUNGAN

*Antok Nurwidi Antara¹, Novi Istanti², Muryani³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

*Penulis korespondensi

e-mail : nurwidi354@gmail.com

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is one of the infectious diseases that occurs in Indonesia, is an infectious disease caused by the dengue virus through mosquito bites. DHF cases in Indonesia in 2021 were 73,518 cases with 705 deaths. (Ministry of Health, 2021). The third highest number of DHF cases in Bantul was in Piyungan with 77 cases (Bantul Regency Health Profile 2023). This study provided health education interventions accompanied by video media to increase the knowledge of health cadres in preventing DHF in the Piyungan Community Health Center area. The research method was a quasi-experiment without a control group. The results of the study showed that the level of knowledge of cadres in Piyungan about DHF prevention before the intervention was in the good category and after the intervention was still in the good category, but there was an increase in the number of respondents in the good category from 22 to 26 respondents. The attitudes of health cadres in Piyungan regarding dengue fever prevention before the intervention were positive, and after the intervention, they remained positive. Statistically, there was no effect of health education accompanied by YouTube on knowledge ($p=0.059$), and there was also no effect on the attitudes of health cadres regarding dengue fever prevention in the Piyungan Bantul Community Health Center (Puskesmas). Overall, the intervention in this study improved the knowledge scores of health cadres in Piyungan regarding dengue fever prevention.

Keywords: Education, Dengue Fever Prevention, Cadres

Abstract

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah salah satu penyakit menular yang terjadi di Indonesia, merupakan penyakit menular disebabkan virus dengue melalui gigitan nyamuk. Kasus DBD di Indonesia Tahun 2021 sejumlah 73.518 kasus dengan jumlah kematian ada 705 kasus. (Kemenkes, 2021). Kasus DBD di Bantul terbanyak ketiga ada di Piyungan sejumlah 77 kasus (Profil Kesehatan Kabupaten Bantul 2023). Penelitian ini dengan memberikan intervensi penyuluhan kesehatan disertai media video untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dalam mencegah DBD di wilayah Puskesmas Piyungan. Metode penelitian dengan quasi-experiment tanpa kelompok kontrol. Hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan kader di Piyungan tentang pencegahan DBD sebelum intervensi kategori baik dan setelah intervensi masih kategori baik, namun ada peningkatan jumlah responden yang berkategori baik dari 22 menjadi 26 responden. Sikap kader kesehatan di Piyungan tentang pencegahan DBD sebelum intervensi kategori sikap positif dan setelah intervensi tetap kategori sikap positif, secara statistik tidak ada pengaruh penyuluhan kesehatan disertai media youtube terhadap pengetahuan, nilai $p=0,059$ dan tidak ada pengaruh juga terhadap sikap kader kesehatan, nilai $p=0,052$ tentang pencegahan DBD di wilayah Puskesmas Piyungan Bantul. Secara umum intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan skor pengetahuan kader kesehatan di Piyungan tentang pencegahan DBD.

Kata kunci : Penyuluhan, Pencegahan Demam Berdarah, Kader

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) atau *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) adalah salah satu penyakit menular yang terjadi di Indonesia, merupakan penyakit menular disebabkan oleh virus dengue dengan cara penularannya lewat gigitan nyamuk. Demam berdarah dengue merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan internasional¹. Sekitar 100 negara di dunia bisa sebagai area endemis, dan Indonesia adalah salah satu diantaranya¹. Di Indonesia tahun 2021 kasus DBD sejumlah 73.518 kasus dengan jumlah kematian ada 705 kasus.²

Salah satu bagian dari PHBS yaitu pemberantasan nyamuk, apabila tindakan ini tidak dilakukan maka yang bisa muncul adalah penyakit akibat gigitan nyamuk, seperti demam berdarah, malaria dan lain sebagainya. Peran kader kesehatan sangat penting dalam rangka mensosialisasikan PHBS kepada masyarakat yang ada diwilayahnya. Kader yaitu orang yang diharapkan akan memegang peran penting dalam pemerintah, partai, dan sebagainya³. Sosialisasi pengetahuan tentang pencegahan demam berdarah bisa dilakukan melalui penyuluhan kesehatan maupun media seperti video, radio dll.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh penulis tanggal 14 September 2023, diperoleh informasi tentang jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah Kabupaten Bantul tahun 2022 sejumlah 956 kasus, hal ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Data tersebut dari Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2023. Kasus urutan ke-3 tertinggi di Kabupaten Bantul ada di wilayah kerja Puskesmas Piyungan dengan 77 kasus⁴. Kejadian kasus Demam Berdarah, dapat dikaitkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dari warga di wilayah tersebut, terutama tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), sedangkan PHBS berkaitan dengan pengetahuan individu tentang hal tersebut. Hasil penelitian sebelumnya tentang tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang pencegahan demam berdarah di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan Bantul sebelum pemutaran video menunjukkan kategori baik (57,1%) dan setelah pemutaran video menunjukkan kategori baik (67,9%). Selanjutnya sikap kader kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan Bantul tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue sebelum pemutaran video menunjukkan kategori sikap positif (100 %), dan setelah pemutaran video menunjukkan kategori sikap positif (100 %)⁵. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan kader sudah baik, namun di bawah 100 %, sehingga masih perlu dilakukan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan mempertahankan sikap yang positif bagi kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul.

Berdasarkan hal tersebut, tersebut perlu dilakukan penelitian dengan media yang agak berbeda yaitu media youtube tentang: Pengaruh penyuluhan kesehatan disertai media youtube terhadap pengetahuan dan sikap kader tentang pencegahan Demam Berdarah di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan Bantul. Penelitian ini akan dilakukan di Kepanewonan Piyungan Bantul. Penelitian dilakukan pada tahun 2023.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Demam Berdarah

Demam Berdarah Dengue (DBD) atau *Dengue Haemorrhagic Fever*(DHF) yaitu penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan

nyamuk¹ Demam Berdarah Dengue (DBD) disebabkan oleh virus dengue yang masuk dalam kelompok B *Arthropod Borne Virus* (Arbovirus), sampai sekarang dikenal sebagai genus Flavivirus, family *Flaviviridae*, dan mempunyai 4 jenis serotipe, yaitu *DEN1*, *DEN2*, *DEN3*, serta *DEN4*. Seluruh serotipe virus tersebut ditemukan di Indonesia.¹

Berdasarkan data dari WHO ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah DBD, dalam *Dengue Guidelines For Diagnosis, Treatment, Prevention and Control*.¹ antara lain:

- 1) Manajemen berbasis lingkungan
- 2) Kontrol biologis
- 3) Manajemen secara kimiawi

2. Konsep Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang ini terjadi sesudah seseorang melakukan penginderaan pada suatu objek tertentu. Penginderaan melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan lewat mata dan telinga. Pengetahuan umumnya berasal dari pengalaman, juga bisa didapat dari informasi dari guru, orang tua, teman, buku, dan surat kabar¹

Kriteria yang telah ada sebelumnya. Interpretasi kriteria tingkat pengetahuan dibagi 3 yaitu:

1. Baik : Hasil Presentase 76 % - 100 %
2. Cukup : Hasil Presentase 56 % - 75 %
3. Kurang : Hasil Presentase < 56 %⁶

3. Konsep Sikap

Pengertian sikap menurut bentuk respon atau tindakan yang mempunyai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi. Sikap juga diartikan sebagai respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti senang tidak senang, setuju tidak setuju, baik tidak baik dan sebagainya¹

4. Konsep Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan yaitu kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan atau menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, namun juga mau dan mampu melakukan suatu anjuran yang terkait dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan identik dengan pendidikan kesehatan sebab keduanya berorientasi kepada perubahan perilaku.⁷

5. Konsep Kader Kesehatan

Kader yaitu tenaga sukarela yang dipilih sendiri oleh dan dari masyarakat yang mempunyai kewajiban dan tugas untuk meningkatkan derajat kesehatan serta mengembangkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memelihara kesehatan dengan cara bekerjasama di berbagai kegiatan masyarakat salah satunya melalui program posyandu⁸. Kader kesehatan adalah anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat mau dan mampu bekerjasama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela⁹.

6. Konsep Media Youtube

Youtube adalah media sosial yang dipakai untuk mengupload video, menonton berbagai video, dan juga dapat berbagi video yang dimana video itu bisa dilihat oleh semua orang¹⁰. Penelitian dari Nuramdhani A, Ernawati K, Jannak F dkk tahun 2022 tentang pengaruh penyuluhan DBD dengan media video terhadap pengetahuan masyarakat di Kampung Kesepatan Cilincing Jakarta Utara mendapatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh

penyuluhan DBD dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan responden di Kampung Kesepatan Cilincing Jakarta. Ada penelitian tentang pengaruh promosi kesehatan video animasi terhadap pencegahan demam berdarah dengue di wilayah kerja puskesmas pasar minggu kota Jakarta Selatan memperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan praktik terhadap pencegahan demam berdarah setelah diberikan promosi kesehatan melalui media video animasi.¹¹ Penelitian lain menjelaskan bahwa media video kasus berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan responden yang mengikuti penelitian dengan diberikan video kasus tersebut¹².

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini yaitu eksperimen dengan rancangan *quasi-experiment* tanpa kelompok kontrol, dengan tujuan untuk *mengetahui* pengaruh penyuluhan kesehatan disertai media youtube terhadap pengetahuan dan sikap kader tentang pencegahan Demam Berdarah di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan Bantul. Populasi dalam penelitian ini adalah kader kesehatan posbindu sejumlah 30 orang kader di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul¹³.

Sampel dalam penelitian ini adalah kader kesehatan posbindu di wilayah kerja Puskesmas Piyungan, Yogyakarta yang mengikuti penyuluhan kesehatan disertai media youtube tentang pencegahan Demam Berdarah dan mengisi kuesioner pre maupun post test sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria Inklusi :

1. Terdaftar sebagai kader kesehatan posbindu di Puskesmas Piyungan Bantul
2. Bersedia menjadi responden
3. Bisa mengisi kuesioner penelitian pre dan post test

Kriteria Eksklusi :

1. Sedang mengalami sakit
2. Mengundurkan diri selama penelitian berlangsung.
3. Sulit dilakukan komunikasi
4. Tidak hadir saat pengambilan data

Besar sampel ditentukan dengan teknik pengambilan *purposive sampling* pada responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan atau pernyataan dalam hal pengetahuan dan sikap tentang pencegahan Demam Berdarah pada responden penelitian. Bahan lain berupa media youtube dan jaringan internet untuk Pemutaran video youtube promosi kesehatan tentang pencegahan demam berdarah serta melakukan pre test dan post test tentang pencegahan Demam Berdarah. Uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian dilakukan di Desa Pendowoharjo, Kepanewonan Sewon Yogyakarta yang memiliki karakteristik sama dengan wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Piyungan, Yogyakarta. Waktu penelitian selama 5 bulan, terhitung mulai dari proposal pada bulan September 2023 sd Januari 2024. Pengambilan data dilakukan setelah mendapat ijin dari pihak terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik subjek atau responden penelitian ada dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 1 Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik Responden	N	%
1	Umur		
	21-30 Tahun	1	3.5
	31-40 Tahun	8	27.6
	41-50 Tahun	7	24.1
	51-60 Tahun	11	37.9
	61-70 Tahun	2	6.9
	Jumlah	29	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	0	0
	Perempuan	29	100
	Jumlah	29	100
3	Tingkat Pendidikan		
	SD	1	3.5
	SMP/SLTP	4	13.8
	SMA/SMEA/SMK/SLTA	19	65.5
	Diploma	4	13.8
	Sarjana	1	3.5
	Jumlah	29	100

Sumber Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan gambaran responden penelitian berdasarkan umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Responden umur terbanyak rentang 51-60 tahun ada 11 orang (37,9 %), sedangkan yang paling sedikit rentang umur 21-30 tahun ada 1 orang (3,5 %). Semua jenis kelamin responden perempuan ada 29 orang (100%). Responden dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMA/SMEA/SMK/SLTA sejumlah 19 orang (65.5%), dan yang paling sedikit tingkat pendidikannya adalah SD dan Sarjana masing –masing sejumlah 1 orang (3,5 %).

1.2 Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pencegahan Demam Berdarah

Tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan demam berdarah dengue disajikan dalam tabel 2 dan tabel 3 berikut :

Tabel 2 Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Pre Test tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue

No	Kategori	Frekuensi	(%)
1	Baik	22	75.8
2	Cukup	6	20.7
3	Kurang	1	3.5
Jumlah		29	100

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan responden pre test tentang pencegahan demam berdarah. Responden dengan tingkat pengetahuan paling banyak kategori baik sejumlah 22 orang (75.8 %), sedangkan yang paling sedikit dengan tingkat pengetahuan kategori kurang ada 1 orang (3.5 %).

Tabel 3 Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Post Test tentang Pencegahan Demam Berdarah

No	Kategori	Frekuensi	(%)
1	Baik	26	89.7
2	Cukup	3	10.3
3	Kurang	0	0
Jumlah		29	100

Sumber : Data Primer Th 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan responden post test tentang pencegahan demam berdarah. Responden dengan tingkat pengetahuan paling banyak kategori baik sejumlah 26 orang (89.7 %), kemudian tingkat pengetahuan kategori kurang tidak ada (0%).

1.3 Sikap Responden tentang Pencegahan Demam Berdarah

Sikap responden tentang pencegahan demam berdarah dengue ada dalam tabel 4 dan 5 berikut :

Tabel 4 Frekuensi Sikap Responden Pre Test tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue

No	Kategori	Frekuensi	(%)
1	Positif	29	100
2	Negatif	0	0
Jumlah		29	100

Sumber : Data Primer Th 2024

Berdasarkan tabel 4, responden sejumlah 29 orang (100 %), semuanya masuk kategori sikap positif sedangkan responden yang masuk kategori sikap negatif tidak ada (0 %).

Tabel 5 Frekuensi Sikap Responden Post Test tentang Pencegahan Demam Berdarah

No	Kategori	Frekuensi	(%)
1	Positif	29	100
2	Negatif	0	0
Jumlah		29	100

Sumber : Data Primer Th 2024

Berdasarkan tabel 5, responden sejumlah 29 orang (100 %), semuanya masuk kategori sikap positif sedangkan responden yang masuk kategori sikap negatif tidak ada (0 %).

1.4 Distribusi Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pencegahan Demam Berdarah

Tabel 6 Distribusi Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pre Test Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan Bantul (n=29)

Karakteristik	Pengetahuan						Total	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%		
Jenis kelamin								
Laki-laki	0	0	0	0	0	0	0	0
Perempuan	22	75,8	6	20,7	1	3,5	29	100
Jumlah	22	75,8	6	20,7	1	3,5	29	100
Umur								
21-30 tahun	1	3,5	0	0	0	0	1	3,5
31-40 tahun	6	20,7	2	6,9	0	0	8	27,8
41-50 tahun	7	24,1	0	0	0	0	7	24,1
51-60 tahun	6	20,7	4	13,8	1	3,5	11	37,9
61-70 tahun	2	6,9	0	0	0	0	2	6,9
Jumlah	22	5,8	6	20,7	1	3,5	29	100
Pendidikan								
SD	1	3,5	0	0	0	0	1	3,5

SMP	2	6,9	2	6,9	0	0	4	13,8
SMA/SMEA/SMK	14	48,3	4	13,8	1	3,5	19	65,5
Diploma Dua/ Tiga	4	13,8	0	0	0	0	4	13,8
Sarjana	1	3,5	0	0	0	0	1	3,5
Jumlah	23	79,3	6	20,7	0	0	29	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan tentang pencegahan demam berdarah dengue pre test dilihat dari karakteristik responden. Hasil penelitian ini bahwa responden kategori pengetahuan baik tentang pencegahan demam berdarah terbanyak karakteristiknya : Jenis kelamin perempuan, Umur 41-50 tahun, Pendidikan SMA/SMEA/SMK. Paling sedikit kategori pengetahuan baik tentang pencegahan demam berdarah yaitu : Jenis kelamin laki-laki, Umur 21- 30 tahun, Pendidikan SD dan Sarjana.

Tabel 7 Distribusi Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Post Test Tentang Pencegahan Demam Berdarah di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan Bantul (n=29)

Pengetahuan						Total	%
Baik		Cukup		Kurang			
F	%	F	%	F	%		
0	0	0	0	0	0	0	0
26	89,6	3	10,3	0	0	29	100
26	89,6	3	10,3	0	0	29	100
1	3,5	0	0	0	0	1	3,5
8	27,8	0	0	0	0	8	27,8
7	24,1	0	0	0	0	7	24,1
8	27,8	3	10,3	0	0	11	37,9
2	6,9	0	0	0	0	2	6,9
26	89,6	3	10,3	0	0	29	100
1	3,5	0	0	0	0	1	3,5
3	10,3	1	3,5	0	0	4	13,8
17	58,6	2	6,9	0	0	19	65,5
4	13,8	0	0	0	0	4	13,8
1	3,5	0	0	0	0	1	3,5
26	89,6	3	10,3	0	0	29	100

Sumber : Data Primer Th 2024

Berdasarkan tabel 7 memberikan gambaran tingkat pengetahuan tentang pencegahan demam berdarah post test yang dilihat dari karakteristik responden.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa responden terbanyak kategori pengetahuan baik tentang pencegahan demam berdarah terutama karakteristiknya : jenis kelamin perempuan, umur 31-40 dan 51-60 tahun, pendidikan SMA/SMEA/SMK. Sedangkan yang paling sedikit kategori pengetahuan baik tentang pencegahan demam berdarah yaitu karakteristik umur 21-30 tahun, pendidikan SD dan Sarjana

Tabel 8 Karakteristik Jawaban Benar Tiap Pertanyaan Pada Kuesioner Pengetahuan Tentang Pencegahan Demam Berdarah

No	Pernyataan	Jawaban Benar				Keterangan
		Pre Test	(%)	Post Test	(%)	
1.	Program untuk mencegah penyakit DBD disingkat dengan nama PNS	27	93,1	29	100	Skor naik 2 poin
2.	Program 3 M untuk pencegahan penyakit DBD terdiri dari melihat, meraba dan menerawang	29	100	29	100	Skor tetap
3.	Setahun sekali menguras tempat penampungan air merupakan cara pencegahan yang efektif	29	100	29	100	Skor tetap
4.	Program 3 M bisa ditambah dengan pemberian ikan di bak mandi untuk memberantas DBD	23	79,3	26	100	Skor naik 3 poin

Berdasarkan tabel 8 jawaban benar pada pernyataan nomer 1 ada peningkatan skor sejumlah 2 poin antara pre dan post test, selanjutnya pernyataan nomer 4 ada peningkatan skor 3 poin antara pre dan post tes, sedangkan pernyataan nomer 2 dan 3, skor tetap antara pre dan post test. Berdasarkan nilai uji Shapiro-Wilk dari skor pengetahuan (uji ini digunakan karena sampel kurang dari 50) sig 0,000 artinya $< 0,05$ sehingga dikatakan data tidak terdistribusi normal. Data yang tidak berdistribusi normal bisa dipakai analisa bivariat dengan Uji Wilcoxon. Sedangkan berdasarkan nilai uji Shapiro-Wilk dari skor sikap sig 0,000 artinya $< 0,05$ sehingga dikatakan data tidak terdistribusi normal. Data yang tidak berdistribusi normal, sehingga bisa dipakai analisa bivariat dengan Uji Wilcoxon.

Tabel 9 Pengaruh penyuluhan kesehatan disertai media youtube terhadap pengetahuan kader tentang pencegahan Demam Berdarah di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan Bantul

Test Statistics^a

	post test - pre test
Z	-1.890 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.059

- Wilcoxon Signed Ranks Test
- Based on negative ranks.

Berdasarkan Tabel 9 nilai Uji Wilcoxon sig 0,059 artinya $> 0,05$ sehingga H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh penyuluhan kesehatan disertai media youtube terhadap tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang pencegahan demam berdarah di Piyungan Bantul

Tabel 10 Pengaruh penyuluhan kesehatan disertai media youtube terhadap sikap kader kesehatan tentang pencegahan demam berdarah di Piyungan Bantul

Test Statistics^a

	sikap_post - sikap_pre
Z	-1.941 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.052

- Wilcoxon Signed Ranks Test
- Based on negative ranks.

Berdasarkan Tabel 10 nilai Uji Wilcoxon sig 0,052 artinya $> 0,05$ sehingga H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh penyuluhan kesehatan disertai media youtube terhadap sikap kader kesehatan tentang pencegahan demam berdarah di Piyungan Bantul

PEMBAHASAN

2.1 Karakteristik kader kesehatan dalam penelitian

Karakteristik kader kesehatan dalam penelitian ini paling banyak jenis kelamin perempuan (100%), usia 51-60 tahun (37,9%), pendidikan SMA/SMEA/SMK (65,5%). Hal tersebut menggambarkan bahwa responden dengan rentang usia 51-60 tahun, masih meluangkan waktu dan bersedia sebagai kader kesehatan meskipun dengan pendidikan setingkat menengah atas.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa jenis kelamin semua perempuan (100 %) sebagai responden dalam penelitian tentang pengaruh penyuluhan DBD dengan media video terhadap pengetahuan masyarakat di kampung Kesepatan, Cilincing, Jakarta Utara.¹⁴

2.2 Tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang pencegahan demam berdarah

Kategori tingkat pengetahuan dalam penelitian ini dikategorikan dalam 3 kategori⁶. Kategori ini mengacu pada analisis yang didapatkan dari kuesioner hasil jawaban oleh responden. Tiga kelompok kategori tingkat pengetahuan yaitu: Kategori 1= Baik (76 – 100 %), Kategori 2 = Cukup (56 – 75 %), Kategori 3 = Kurang (< 56 %).

Responden dalam penelitian ini merupakan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul sejumlah 29 orang. Kader kesehatan tersebut

mempunyai peran penting dalam melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat di wilayah kerjanya. Hal itu dapat menjadikan responden yang bertugas sebagai kader kesehatan cenderung lebih termotivasi mencari pengetahuan dari beberapa sumber lain sehingga akan lebih tahu mengenai pencegahan demam berdarah, dalam data penelitian tentang tingkat pengetahuan sebelum (*pre*) diberikan intervensi penyuluhan kesehatan disertai media youtube, terbanyak kategori baik, sejumlah 22 responden (75,8%) dan tingkat pengetahuan sesudah (*post*) diberikan intervensi terbanyak dalam kategori baik, sejumlah 26 responden (89,7 %). Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi dapat meningkatkan skor pengetahuan tentang pencegahan demam berdarah pada responden penelitian. Hasil uji bivariat data tingkat pengetahuan pre dan post intervensi memakai uji Wilcoxon didapatkan nilai signifikansinya 0,059 hal itu menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh intervensi penyuluhan kesehatan disertai media youtube terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan demam berdarah responden penelitian.

Pendapat peneliti bahwa responden yang bertugas sebagai kader kesehatan cenderung dapat mempunyai pengetahuan tentang pencegahan demam berdarah yang lebih banyak dibandingkan masyarakat yang bukan kader kesehatan, hal ini bisa dikaitkan dengan hasil penelitian ini tentang tingkat pengetahuan responden menunjukkan sebagian besar sebelum dilakukan intervensi penyuluhan disertai media youtube berkategori baik (75,8 %).

2.3 Sikap kader kesehatan tentang pencegahan demam berdarah

Kategori sikap responden diklasifikasikan menjadi 2 kategori. Kategori ini berdasarkan analisis yang diperoleh dari kuesioner yang dijawab oleh responden. Kategori yang digunakan dari teori yaitu : kategori 1 : positif ($\geq 50\%$) dan kategori 2 : negatif ($<50\%$)¹.

Kategori sikap sebelum pemutaran video pada penelitian ini mencapai 29 responden (100%) kategori sikap positif, selanjutnya kategori sikap sesudah pemutaran video masih sama yaitu mencapai 29 responden (100%) kategori positif. Hal itu menunjukkan bahwa kategori sikap responden tidak ada perubahan sebelum maupun setelah intervensi pemutaran video. Hasil uji bivariat dengan uji Wilcoxon tentang pengaruh penyuluhan kesehatan disertai media youtube terhadap sikap kader kesehatan tentang pencegahan Demam Berdarah didapatkan nilai sig 0,052, hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh penyuluhan kesehatan disertai media youtube terhadap sikap kader kesehatan tentang pencegahan demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul.

Peneliti berpendapat bahwa responden pada penelitian ini adalah kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul sejumlah 29 orang, mereka berperan penting dalam membentuk sikap yang baik kepada masyarakat di wilayah kerjanya. Karena responden kader kesehatan bisa mempunyai pengetahuan baik tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue, hal ini bisa sebagai modal untuk berperilaku atau mempunyai sikap yang positif, sehingga kategori sikap tentang pencegahan demam berdarah dengue mayoritas kategori sikap positif (100%).

Penyuluhan kesehatan disertai media youtube tentang pencegahan demam

berdarah yang dilakukan merupakan bagian dari kegiatan promosi kesehatan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian tentang pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap yang dilakukan Kurniawan, Putri, Widiani tahun 2018, menyatakan ada pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap PHBS siswa/siswi SD Negeri I Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Meskipun tidak sejalan dengan penelitian tersebut, namun hasil penelitian ini bisa meningkatkan pengetahuan responden.

2.4 Pengaruh penyuluhan kesehatan disertai media youtube terhadap tingkat pengetahuan dan sikap kader kesehatan tentang pencegahan demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Piyungan

Hasil penelitian ini terkait pengaruh penyuluhan kesehatan disertai media youtube dianalisa satu satu, yaitu terhadap tingkat pengetahuan kader kesehatan dan terhadap sikap kader kesehatan di Wilayah Puskesmas Piyungan Bantul. Analisa dilakukan dengan membandingkan skor jawaban kuesioner antara sebelum dilakukan intervensi dan setelah dilakukan intervensi, dengan memakai Uji Wilcoxon melalui pengolahan dari program aplikasi SPSS 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sig Uji Wilcoxon pada pengaruh penyuluhan kesehatan disertai media youtube terhadap tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang pencegahan Demam Berdarah di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul yaitu $0,059 > 0,05$, hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh penyuluhan kesehatan disertai media youtube terhadap tingkat pengetahuan kader kesehatan di Wilayah Puskesmas Piyungan Bantul, namun mayoritas jumlah jawaban benar pada pernyataan pengetahuan mengalami peningkatan antara pre test dan post test. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan disertai media youtube dapat meningkatkan pengetahuan responden, terbukti dari jumlah responden kategori pengetahuan baik meningkat dari 22 menjadi 26 responden. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan DBD dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan responden di Kampung Kesepatan Cilincing Jakarta¹⁵. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai sig Uji Wilcoxon pada pengaruh penyuluhan kesehatan disertai media youtube terhadap sikap kader kesehatan tentang pencegahan Demam Berdarah di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul yaitu $0,052 > 0,05$, nilai ini menjelaskan tidak ada pengaruh penyuluhan kesehatan disertai media youtube terhadap sikap kader kesehatan di Wilayah Puskesmas Piyungan Bantul. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan disertai media youtube tidak dapat merubah sikap secara langsung pada responden, terbukti dari kategori sikap pada kuesioner tetap. Menurut pendapat peneliti hal itu bisa disebabkan karena untuk merubah sikap perlu beberapa hal yang mendukung tidak hanya penyuluhan kesehatan disertai media youtube saja, namun juga contoh-contoh nyata di kehidupan sehari-hari. Ada teori menyatakan faktor pembentuk sikap antara lain: pengalaman yang kuat, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional¹⁵.

Pada Penelitian ini penyuluhan kesehatan disertai media youtube dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang pencegahan demam berdarah. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan disertai media youtube ini, merupakan bagian dari kegiatan promosi kesehatan. Ada teori menyatakan bahwa promosi kesehatan adalah

usaha yang dilakukan pada masyarakat supaya mau dan mampu memelihara maupun meningkatkan kesehatan mereka sendiri.

SIMPULAN

- 1) Tidak ada pengaruh penyuluhan kesehatan disertai media youtube terhadap pengetahuan dan sikap kader tentang pencegahan Demam Berdarah di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan Bantul.
- 2) Tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan disertai media youtube di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan Bantul masuk kategori baik dan ada peningkatan dari 22 menjadi 26 responden kategori baik.
- 3) Sikap kader kesehatan tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan disertai media youtube di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan Bantul termasuk kategori sikap positif pada semua responden

Rujukan

1. Wirakusuma, 2016, Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Praktik tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Denpasar, diakses dari [https://simdos.unud.ac.id/uploads> file_penelitian_dir](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_dir), tgl 23 September 2019
2. *Kemenkes RI, 2021, Profil Kesehatan Indonesia 2021, Jakarta*
Kamus Besar Bahasa Indonesia diakses dari http://kbbi.web.id. Tgl 15 Maret 2017
Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul , 2023, Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2023
3. Antara, A N, Nur Hidayat, 2023, *Pengaruh pemutaran video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap kader kesehatan tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan*, Laporan Penelitian, STIKES Wira Husada, Yogyakarta
4. Wawan & Dewi 2011, 'Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Perilaku Manusia', Nuha Medika, Yogyakarta
5. Maulana, Heri, D.J, 2007. *Promosi Kesehatan, Cetakan Pertama, EGC : Jakarta*
6. Ollie N, Claudia J G. Yanti, F D, 2021. Peran Kader Dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi, Cetakan Pertama, Penerbit NEM
7. Astutik R Y, Palupi, M, 2019, *Program "Kuwat" pada Wanita Menopause oleh Kader Posyandu, Cetakan Pertama*, CV Pustaka Abadi : Jawa Timur
8. Tinambunan, TM, Siahaan, 2022, *'Pemanfaatan youtube sebagai media komunikasi massa di kalangan pelajar'*, MUTAKALLIMIN; Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 5 No 1 Mei Tahun 2022
9. Aisyah, Wowor T, 2021, Pengaruh promosi kesehatan video animasi terhadap pencegahan demam berdarah dengue di wilayah kerja puskesmas pasar minggu kota Jakarta Selatan, website: <http://repository.unas.ac.id/4429/> , diakses tanggal 3 Januari 2023
10. Geerts WM, Steenbeek H W, Geert PL dkk, 2017, *Effect of video cases on the Acquisition of situated knowledge of teachers, International education Studies, Vol 11 No. 1 2018*
11. Ranti I, 2022, *Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Skrining Penyakit Tidak Menular pada Kader Kesehatan POSBINDU*, Jurnal Surya Masyarakat, p-ISSN: 2623-0364, Vol. 4 No. 2, Mei 2022, Hal. 253-256, UMY, Yogyakarta
12. Nurramdhani A, Ernawati K, Jannah F, dkk, 2022, *'Pengaruh penyuluhan DBD dengan*

-
- media video terhadap pengetahuan masyarakat di Kampung Kesepatan Cilincing Jakarta Utara', Majalah Saintekes, 9, (1) 23-31, 2022,*
13. Saifudin Azwar, 2010, dalam <https://eprints.uny.ac.id/21850/4/BAB%20II.pdf> diakses tanggal 29 Juli 2023